

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan orang-orang yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga diharapkan mahasiswa menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas serta berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Untuk menjadi insan yang cerdas, mahasiswa harus menyelesaikan studi dengan baik agar nantinya ilmu yang dipelajari akan bermanfaat bagi masyarakat. Perjalanan mahasiswa untuk menyelesaikan studi bisa dikatakan cukup sulit, karena mahasiswa dituntut lebih mandiri dari segi kehidupan sosial dan dari segi akademik terutama dalam perkuliahan dan proses belajar. Para mahasiswa perlu belajar dengan giat dan serius agar dapat menghadapi tugas-tugas akademik yang dibebankan seperti kuis, ujian, tugas mandiri, tugas kelompok, Kuliah Kerjanya Mahasiswa (KKM) dan lain sebagainya. Ketika seorang mahasiswa tidak mendapatkan nilai yang memuaskan maka mahasiswa bisa mengikuti semester pendek (SP) yang diadakan oleh fakultas masing-masing. Jika matakuliah yang diinginkan tidak disajikan di semester pendek, maka jalan satu-satunya bagi mahasiswa adalah mengulang kembali matakuliah tersebut di semester depan. Hal ini memicu mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam perkuliahan dan membutuhkan ketekunan dalam mengikuti perkuliahan.

Skripsi merupakan suatu karangan ilmiah yang harus ditulis oleh mahasiswa sebagai persyaratan dari akhir jenjang pendidikan akademis menurut KBBI (2008). Wiratha dalam Wahyuni (2015) mengatakan bahwa skripsi adalah karya tulis ilmiah seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program S1. Menurut Poerwodarminto

(1986), skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi. Semua mahasiswa wajib mengambil mata

kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana dalam (Aini & Mahardayani, 2011). Skripsi adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian dengan topik yang sesuai dengan bidang studinya. Pada semua perguruan tinggi, para mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan menyelesaikan program S1. Proses pengerjaan skripsi pun terbilang tidak mudah, karena mahasiswa dituntut untuk mengerjakan karya tulis ilmiah ini berdasarkan hasil penelitian sendiri. Maka, tidak jarang banyak mahasiswa yang menganggap bahwa mengerjakan skripsi merupakan hal yang paling berat. Tak hanya sampai disitu, lamanya waktu yang diperlukan mahasiswa untuk mendapatkan judul, lambatnya proses revisi seminar proposal pun menjadi pemicu terhambatnya pengerjaan skripsi. Darmono dan Hasan menyebutkan bahwa begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi ini sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi dalam (Aini & Mahardayani, 2011).

Menurut Putri dan Savira (2013) dalam penelitiannya menyebutkan hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain kemampuan akademik mahasiswa, sulitnya menentukan judul skripsi terkadang judul yang kita inginkan tidak di setujui oleh dosen pembimbing, kurangnya kemampuan untuk menulis terutama menulis karya ilmiah, kurangnya rasa percaya diri dalam mengerjakan skripsi serta rasa malas untuk mengerjakan skripsi. Faktor eksternal yang menjadi hambatan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi adalah dosen

pembimbing yang sulit ditemui oleh mahasiswa serta literatur yang sulit di dapatkan. Karena beberapa faktor penghambat yang tidak bisa dihindari rencana sebagian mahasiswa untuk menyelesaikan studinya tepat waktu pun tidak dapat diwujudkan.

Skripsi merupakan syarat untuk menyelesaikan studi, dalam pedoman akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa dapat lulus dalam jangka waktu 4 tahun atau 8 semester. Perkuliahan dilakukan hingga semester 6 dan KKM (Kuliah Kerjanya Mahasiswa) dilakukan pada semester 7 lalu pada semester 8 mulai mengerjakan skripsi. Untuk masa mengerjakan skripsi, mahasiswa dapat mengikuti sidang skripsi setelah menyelesaikan penelitiannya minimal 3 bulan setelah keluarnya SK. Jika waktu pengerjaan skripsinya membutuhkan waktu lebih dari 3 bulan maka waktu mahasiswa untuk menyelesaikan studinya pun makin lama. Maka, mahasiswa dikatakan lulus tepat waktu apabila dapat lulus dalam jangka waktu 4 tahun atau kurang dari 5 tahun. Tetapi, kenyataannya banyak mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih dari 5 tahun untuk menyelesaikan skripsi.

Menurut pengamatan dan wawancara terhadap beberapa mahasiswa, hambatan yang dihadapi mahasiswa adalah mahasiswa yang *freelance* atau bekerja *part-time* tetapi tidak bisa mengatur waktu kuliah dan bekerja sehingga kuliahnya terbengkalai, malasnya untuk melanjutkan pengerjaan skripsi, stress, belum melakukan seminar proposal, adapula yang harus mengganti judul penelitian dikarenakan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga, waktu kelulusan mahasiswa menjadi lebih lama, bahkan tidak sedikit mahasiswa yang menyelesaikan studi 6 hingga 7 tahun lamanya. Hambatan-hambatan tersebut dapat menimbulkan stres dan kecemasan pada mahasiswa karena takut tidak dapat menyelesaikan studi

dengan baik di karenakan mahasiswa tersebut menghabiskan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan skripsi.

Rasa malu dan tidak percaya diri pun muncul dalam diri mahasiswa terlebih lagi ketika banyak teman satu angkatan yang sudah lulus sedangkan mereka untuk mengerjakan skripsi saja masih butuh perjuangan untuk menyelesaikannya. Pada tahap ini muncullah rasa pesimis dalam diri seorang mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi, karena merasa perjuangan yang selama dilakukan sia-sia bahkan dapat menyebabkan mahasiswa tidak mau lagi menyelesaikan skripsi nya. Rasa pesimis yang dirasakan mahasiswa membuat mereka kehilangan semangat dan motivasi untuk mengerjakan skripsi.

Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Maret 2017 dari bagian akademik al-jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dari 8 fakultas yang ada di universitas ini terdapat 73 mahasiswa dari angkatan 2010 dan 179 mahasiswa dari angkatan 2011 yang masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif yang artinya, waktu mereka untuk mengerjakan skripsi lebih dari satu tahun. Jika di jumlahkan semua nya terdapat 252 mahasiswa yang masih mengerjakan skripsi hanya beberapa diantara nya saja yang masih mengikuti perkuliahan di karenakan cuti, selebih nya terhambat dalam pengerjaan skripsinya. Menurut data awal yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa, terhambat nya skripsi mereka dikarenakan banyak faktor. Banyak di antara mereka yang pesimis bahwa skripsi mereka mungkin tidak akan selesai, karena dosen pembimbing yang susah di temui atau materi yang dicari terlalu sulit serta merasa sendiri dalam mengerjakan skripsi. Ada pula yang mengatakan bahwa sudah terlalu pusing, stres, cemas ketika berhadapan dengan skripsi sehingga lebih memilih untuk menjauh dan menunda untuk mengerjakannya

tetapi perasaan tertekan dan keharusan untuk menyelesaikan skripsi agar dapat lulus membuat kecemasan dan ketakutan mereka bertambah.

Belum lagi perasaan malu jika datang ke kampus karena merasa sudah terlalu tua untuk datang ke kampus terlebih ketika banyak teman satu angkatan yang sudah lulus sehingga merasa asing di kampus. Teman-teman yang sudah sibuk dengan urusan masing-masing dan akhirnya jarang untuk berkomunikasi maka, satu-satunya tempat buat berkeluh kesah adalah keluarga. Levitt, Webber & Grucci dalam (Rahma 2011, h.242) menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima oleh seseorang dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama sekaligus lingkungan yang paling dekat dengan individu dan memiliki kesempatan yang besar dalam mendapatkan bantuan. Hal inilah yang membuat mereka tetap bertahan untuk menyelesaikan skripsi dikarenakan tidak ingin mengecewakan keluarga, orangtua dan orang terdekat yang sudah mendukung mereka. Dukungan dari orang-orang sekitar membuat mereka dapat bertahan dan tetap ingin menyelesaikan skripsi. Dukungan dari orang-orang terdekat inilah yang disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan orangtua dan keluarga menjadi faktor utama mereka masih bertahan untuk mengerjakan skripsi.

Dukungan sosial mengarah pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau kelompok. Mengetahui bahwa orang lain mencintai dan mau melakukan sesuatu yang dapat mereka lakukan untuk individu merupakan inti dari dukungan sosial, sumber utama dukungan sosial adalah dukungan yang berasal dari anggota keluarga, teman dekat, rekan kerja, saudara dan tetangga. Menurut Sarafino dalam (Nurmalasari 2011) dukungan dari orang terdekat adalah yang paling berarti dan paling dibutuhkan oleh para mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dukungan orang-orang terdekat dapat diterima

melalui keluarga, terutama dukungan dari orangtua yang merupakan lingkungan pertama sekaligus lingkungan terdekat. Bantuan dari orang terdekat pun tidak hanya kata-kata motivasi tetapi dengan memberikan informasi yang dibutuhkan atau selalu menemani disaat proses mengerjakan skripsi membuat mereka terpacu dan bersemangat untuk menyelesaikan skripsi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Rodin & Salovey yang menyatakan bahwa dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga. Orangtua sebagai bagian dalam keluarga merupakan individu dewasa yang dekat dengan anak dan salah satu sumber dukungan sosial bagi anak dalam keluarga dalam (Smet, 1994)

Dukungan sosial adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan lainnya. Dukungan sosial memegang peranan yang penting saat mahasiswa sedang menyusun skripsi. Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan Taylor (dalam Ramadhani, 2014). Dukungan sosial yang diberikan tidak sekedar bantuan, tetapi bagaimana mahasiswa yang menerima dukungan sosial mempersepsikan bantuan yang di terima. Dukungan sosial yang diberikan dapat membangkitkan rasa optimisme pada mahasiswa, rasa optimisme dan semangat untuk mengerjakan skripsi dan menyelesaikan studi.

Cutrona & Russel (1987) mengatakan individu yang menerima dukungan dari keluarga terutama orangtua lebih mampu menyelesaikan tugas yang sulit, lebih berkonsentrasi dan tidak menunjukkan kecemasan dalam melaksanakan tugas. Dukungan sosial yang diperoleh tidak hanya membuat mahasiswa meningkatkan rasa optimisme namun membuat mahasiswa merasa tidak sendiri dan mengurangi kecemasan. Jika rasa optimisme sudah muncul dalam diri mahasiswa sesulit apapun tantangan yang dihadapi dalam mengerjakan skripsi dapat diselesaikan. Sikap optimis

seperti ini sangat diperlukan dalam pengerjaan skripsi karena dengan bersikap optimis muncul kemauan dalam diri untuk menyelesaikan skripsi. “Optimisme adalah keyakinan dalam menyikapi sebuah peristiwa baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Menempatkan penyebab kegagalan pada keadaan luar diri memiliki harapan dan ekspektasi menyeluruh bahwa akan ada lebih banyak hal baik dari pada hal buruk yang akan terjadi dimasa yang akan datang”(Utami dkk, 2014 h. 159). Menurut Seligman optimisme adalah cara berpikir individu dalam menghadapi keadaan yang baik (*good situation*) maupun keadaan yang buruk (*bad situation*) dalam (Utami, 2014). Pikiran yang positif akan berpengaruh pada keadaan fisik dan psikologis seseorang. Maka, mahasiswa yang optimis cenderung tidak terlalu cemas saat mengerjakan skripsi dibandingkan yang memiliki pemikiran negatif atau pesimis.

Berdasarkan pada hasil wawancara berikutnya yang di lakukan oleh peneliti pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi rata-rata mahasiswa ketika mendapatkan banyak revisi atau masukan dari dosen, merasa bingung untuk memulai dan bingung untuk mencari solusinya. Rasa optimisme penting untuk dimiliki setiap mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Karena untuk menghadapi kendala dan permasalahan yang ada di butuhkan rasa optimis ketika gagal sehingga sanggup untuk bangkit kembali. Maka, dapat di katakan bahwa dukungan sosial dari keluarga adalah dukungan yang sangat berpengaruh pada mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa malas, stres dan putus asa, keluarga dan teman adalah orang pertama yang memberikan dukungan sehingga mereka merasa optimis skripsi yang mereka kerjakan dapat terselesaikan. Dukungan yang di berikan oleh orang-orang terdekat mahasiswa pun macam-macam. Dukungan dari orangtua dan keluarga merupakan dukungan emosional seperti selalu mendoakan, menemani mengerjakan skripsi, di berikan motivasi dan masih di penuhi kebutuhannya secara finansial. Sedangkan, dukungan

dari teman dekat merupakan motivasi, memberikan referensi atau buku yang kita butuhkan untuk mengerjakan skripsi. Tidak jarang, teman seperjuangan yang sama-sama sedang mengerjakan skripsi mengajak berdiskusi, memberikan saran dan solusi saat kita sedang bingung. Walaupun banyak hambatan yang di lalui, dukungan dan semangat yang di berikan oleh orangtua dan orang terdekat merupakan hal dapat membangkitkan rasa optimis dalam diri mahasiswa.

Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan berupa informasi, bantuan dan kata-kata yang membuat semangat pun sangat berarti dalam pengerjaan skripsi. Penelitian tentang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memang sudah banyak dan mudah untuk ditemukan, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Widya Ningrum tentang “Hubungan antara Optimisme dengan *coping stress* pada Mahasiswa UEU yang sedang mengerjakan skripsi” pada tahun 2011 di Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki kecenderungan optimisme rendah dan *coping stress* yang rendah pula. Analisis statistik menggunakan korelasi Gamma, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.987 dengan $p=0.000<0.01$. Dengan demikian terdapat hubungan positif tinggi dan signifikan antara optimisme dan *coping stress* pada mahasiswa UEU yang sedang menyusun skripsi.
2. Penelitian Rachmawati Mariana tahun 2013 tentang “Hubungan Antara Optimisme dengan *Coping Stress* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Bekerja Part Time dalam Menghadapi Skripsi.” di Universitas Brawijaya Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan antara optimisme dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir yang bekerja *part time* dalam menghadapi skripsi. Teknik pengambilan sampel adalah nonprobability sampling dengan menggunakan 30 mahasiswa *part time* yang berada di Universitas Brawijaya sebagai uji coba penelitian serta 100 mahasiswa tingkat akhir yang bekerja *part time* dalam menghadapi skripsi yang berada di kota Malang. Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach-Alpha. Hasil penelitian dengan analisis statistik korelasi pearson product moment menunjukkan bahwa variabel optimisme dan coping stress memperoleh korelasi sebesar -0,374 dengan nilai signifikan 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan negatif antar variabel sehingga semakin tinggi optimisme, maka semakin rendah coping stress yang digunakan mahasiswa tingkat akhir yang bekerja *part time* dalam menghadapi skripsi.

3. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ainun Ni'mah dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self Efficacy* dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009” di Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Unnes jurusan bimbingan dan konseling yang sedang menyusun skripsi cenderung menerima dukungan sosial yang terkategori dalam rata-rata tinggi dan memiliki *self efficacy* yang cenderung tinggi pula. Hasil perhitungan korelasi sebesar 0,513, hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya korelasi yang positif antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa Unnes jurusan bimbingan dan konseling yang

sedang menyusun skripsi. Jadi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga *self efficacy* dan sebaliknya.

4. Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan peneliti yaitu “Hubungan Dukungan Sosial dengan Optimisme pada mahasiswa Psikologi dalam Menyelesaikan Skripsi” oleh Ushfuriyyah pada tahun 2015. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu skala dukungan sosial dan skala optimisme yang disebaran kepada 93 subjek penelitian. Skala dukungan sosial menggunakan teori dari Sarafino yang terdiri dari 34 aitem dan skala optimisme menggunakan teori seligman yang terdiri dari 26 aitem. Analisa data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial diperoleh presentase tinggi 16,1%, sedang 63,4%, dan rendah 20,4%. Untuk optimisme diperoleh hasil presentase tinggi 22,6%, sedang 59,1% dan rendah 18,3%. Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan optimisme. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa semakin tinggi pula optimismenya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima mahasiswa semakin rendah optimismenya.

Meskipun memiliki variabel yang sama, tentu ada perbedaannya. Penelitian yang akan dilakukan sekarang terfokus pada dukungan sosial yang diberikan orangtua terhadap anaknya yang sedang berusaha menyelesaikan skripsi. Teori dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Weiss yang mengembangkan *Social provisions Scale* (SPS) untuk mengukur adanya dukungan sosial. Subjek dalam penelitian ini pun bervariasi karena tidak hanya pada satu

fakultas melainkan satu universitas dan dilakukan pada mahasiswa yang waktu pengerjaan skripsinya lebih dari satu tahun dan masa studinya lebih dari 5 tahun.

Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa, sikap optimisme sangat penting untuk memacu mahasiswa menyelesaikan skripsi. Sikap optimisme bisa didapat melalui dukungan orang-orang terdekat yang selalu membantu dalam pengerjaan skripsi maupun yang hanya sekedar membantu mencari literatur. Melihat latar belakang di atas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan optimisme pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung*". Diharapkan melalui penelitian ini dapat diketahui dengan jelas bagaimana hubungan dukungan sosial dengan optimisme.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

Apakah ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan optimisme pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang mengerjakan skripsi ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian terhadap fenomena ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang mengerjakan skripsi.

Kegunaan Penelitian

Setiap yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki nilai baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Begitu pula dengan penelitian ini mengungkapkan beberapa manfaat penelitian.

Secara Teoritis. Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian tentang optimisme dengan dukungan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya psikologi pendidikan dan psikologi positif serta memberikan informasi tentang keterkaitan antara dukungan sosial dengan optimisme.

Secara Praktis. Dari segi praktis diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa yang dapat memahami sebagai pembelajaran bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa optimisme untuk mampu menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan.

